MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN GUNTUR 09 PAGI SETIABUDI JAKARTA SELATAN

Oleh

ANASTASIA YAMLEAN

1815118458

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN GUNTUR 09 PAGI SETIABUDI JAKARTA SELATAN

Nama Mahasiswa : Anastasia Yamlean
Nomor Registrasi : 1815118452
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 30 Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. A.R. Supriatna, M.Pd	**Drs. Sutrisno, M.Si**
NIP. 19650122 199403 1 003	NIP. 19580118 198602 1 001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (PenanggungJawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil PenanggungJawab)**		
Dra. Maratun Nafiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		25/9 - 2015
Dra. Yetty Auliaty, M.Pd (Anggota)****		21 - 8 - 2015
Drs. Waluyo Hadi, M.Pd (Anggota)		18/8 - 2015

Catatan :

* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Jurusan/Program Studi PGSD

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama	: Anastasia Yamlean
No Registrasi	: 1815118458
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan
2. Bukan merupakan skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bertanggung jawab atas segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar

Jakarta, Juni 2015

Yang membuat pernyataan

ANASTASIA YAMLEAN

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN GUNTUR 09 PAGI SETIABUDI JAKARTA SELATAN

(2015)

Anastasia Yamlean

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan tentang Pesawat Sederhana melalui *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Sumbing No 30 Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Hasil pada siklus I sebesar 51,42% dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa sudah mencapai skor hasil belajar IPA ≥ 70. Pada siklus II sebesar 80% dari jumlah siswa sebanyak 35 siswa sudah mencapai hasil belajar IPA ≥ 70. Peningkatan hasil belajar pada siklus II membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPA yang diperoleh akan semakin meningkat.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, Pesawat Sederhana.

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF NATURAL SCIENCE THROUGH THE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) IN CLASS V SDN Guntur 09 PAGI SETIABUDI SOUTH JAKARTA

(2015)

Anastasia Yamlean

ABSTRACT

This classroom action research aims to analyze the improvement of learning outcomes in the fifth grade students of SDN 09 Pagi Guntur Setiabudi, *South* Jakarta *on Plane Simple through Problem Based Learning (PBL). This research was conducted at* SDN 09 Pagi Guntur Setiabudi, *South* Jakarta*, located on Sumbing road No. 30* Setiabudi *subdistrict South* Jakarta*. This classroom action research conducted using classroom action research of Stephen Kemmis and Mc. Taggart with four stages of each cycle is the planning, implementation, observation and reflection. Results in the first cycle of 51.42% of the total number of students by 35 students have achieved a score ≥ 70. Science learning outcomes In the second cycle by 80% of the number of students as many as 35 students have reached the learning outcomes IPA ≥ 70. Improved learning outcomes in the second cycle prove that learning by using problem based learning model can improve learning outcomes IPA. The implication of this research is a model of Problem Based Learning (PBL) can be applied in science teaching that student learning outcomes in science lessons gained will increase.*

Key words: Problem Based Learning outcomes Natural science, Simple Tools.

Motto

Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah menyertai aku.

(1 Korintus 15:10)

Education is the most powerful weapon which you can use to change the world

(Nelson Mandela)

Lembar Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada yang maha kuasa agar diberikan kelancaran dan kesehatan dalam menuju keberhasilan dalam menempuh pendidikan.

Kepada kedua orang tuaku (Serfulus Yamlean dan Sofia Refo), kakak-kakakku tersayang (Paskalis, Chinta, Ferdinando, dan Adrianus) yang selalu memberikan doa, motivasi dan inspirasi dalam menghadapi masalah dan kesulitan.

Kepada seseorang yang telah memberikan dorongan semangat kepadaku, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Almamater lambang kebesaran universitas yang menjadi tempatku bernaung dalam menempuh pendidikan.

Semua bapak/ibu dosen S1 PGSD FIP UNJ yang telah banyak memberikan ilmu, yang telah banyak mendidik serta rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Kaimana yang telah bersama-sama saling memberi semangat dalam menghadapi tantangan dan kesulitan selama mengikuti pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya dan izin-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan" ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan sematamata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segela menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada PEMDA Kaimana khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kaimana yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menempuh Pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultasa Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada bapak Drs. A.R. Supriatna, M.Pd., selaku Pembimbing I dan bapak Drs. Sutrisno, M.Si., selaku Pembimbing II, Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyususn skripsi ini.

Ketiga, kepada ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada ibu Dra. Maratun Nafiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan bapak Dr. Fahrurrozi, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima, kepada bapak Irwan Irawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, ibu Tri Hartanti, S.Pd., selaku guru kelas V dan seluruh guru SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Lebih khusus lagi adalah kedua orang tua tercinta, kakak-kakak tersayang serta seluruh keluarga besar peneliti dan seseorang yang dengan kesabaran telah mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

Sahabat saya Eka Purwati Datti dan teman-teman seperjuangan dari kaimana yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu peneliti harapkan. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti

Anastasia Yamlean

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Area Penelitian 5
C. Fokus Penelitian 6
D. Perumusan Masalah Penelitian 6
E. Manfaat Hasil Penelitian 6

BAB II. ACUAN TEORETIK **9**
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti 9
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 9
a. Pengertian Belajar 9
b. Pengertian Hasil Belajar 11
c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 14
d. Karakteristik Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran 16

e. Hasil Belajar IPA 18
B. Rancangan-rancangan Alternatif atau desain-desain Alternatif intervensi tindakan yang dipilih 19
1. Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) 19
a. Pengertian Model Pembelajaran PBL 19
b. Karakteristik Model Pembelajaran PBL 22
c. Tujuan Model Pembelajaran PBL 25
d. Penerapan Model Pembelajaran PBL 26
C. Bahasan Hasil-Hasil Peneletian yang Relevan 31
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan 32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Tujuan Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian) 35
D. Subjek dan Partisipan penelitian 37
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian 37
F. Tahapan Intervensi Tindakan 38
G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan 39
H. Data dan Sumber Data 40
I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang digunakan 41
1. Instrumen Hasil Belajar IPA 41
a. Definisi Konseptual 41
b. Definisi Operasional 41
c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran PBL 42
2. Model Pembelajaran PBL 46
a. Definisi Konseptual 46
b. Definisi Operasional 46

c. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Problem Based Learning 47
J. Teknik Pengumpulan Data 51
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan 51
L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis 52

BAB IV. DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 53
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan 53
1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan Siklus I.....53
a. Perencanaan Tindakan 53
b. Pelaksanaan Penelitian 54
c. Observasi/Pengamatan Tindakan 60
d. Refleksi.....61
2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan Siklus II.....62
a. Perencanaan Tindakan 62
b. Pelaksanaan Penelitian 63
c. Observasi/Pengamatan Tindakan 68
d. Refleksi.....69
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....70
C. Analisi Data.....71
D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan.....75
E. Keterbatasan Penelitian 78

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....79
A. Kesimpulan 79
B. Implikasi 80
C. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA.....83
LAMPIRAN.....85

DAFTAR TABEL

1. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah 28
2. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA materi tentang Pesawat Sederhana siklus I 42
3. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA materi tentang Pesawat Sederhana siklus II 44
4. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru dalam Menggunakan PBL..... 47
5. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa dalam Menggunakan PBL 50
6. Hasil Belajar Siklus I..... 72
7. Hasil Belajar Siklus II..... 74
8. Instrumen Pemantau Tindakan Pembelajaran PBL 76

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Siklus 36
2. Guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa 55
3. Guru sedang menulis materi 55
4. Guru sedang menunjukkan media 55
5. Siswa pada saat mengerjakan LKS 56
6. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS 56
7. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi..... 57
8. Perwakilan kelompok melakukan percobaan 59
9. Siswa mengerjakan tes hasil belajar 60
10. Guru memberikan apersepsi 64
11. Guru menuliskan materi dan menunjukkan gambar 64
12. Siswa membentuk kelompok..... 65
13. Siswa duduk secara berkelompok..... 65
14. Siswa mengerjakan LKS 66
15. Guru membantu siswa mengerjakan LKS 66
16. Siswa membacakan hasil diskusi 67
17. Grafik hasil belajar siklus I..... 73
18. Grafik hasil belajar siklus II..... 75
19. Grafik hasil data pemantau tindakan pembelajaran IPA melalui PBL 77
20. Grafik hasil belajar siklus I dan II..... 77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 85
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... 91
3. Tes Formatif Siklus I 96
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... 100
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2..... 106
6. Tes Formatif Siklus II 111
7. Instrumen Pemantau Tindakan Pembelajaran dengan Model PBL Siklus I Pertemuan 1 115
8. Instrumen Pemantau Tindakan Pembelajaran dengan Model PBL Siklus I Pertemuan 2 119
9. Instrumen Pemantau Tindakan Pembelajaran dengan Model PBL Siklus II Pertemuan 1 123
10. Instrumen Pemantau Tindakan Pembelajaran dengan Model PBL Siklus II Pertemuan 2 127
11. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I 131
12. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II 132
13. Analisis Nilai Belajar Siklus I 133
14. Analisis Nilai Belajar Siklus II 134
15. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1..... 135
16. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2..... 138
17. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1..... 141
18. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2..... 144
19. Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II 147
20. Validasi Instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Guru Siklus I 149
21. Validasi Instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Siswa Siklus I..... 151
22. Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siklus I..... 153

23. Validasi Instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Guru Siklus II 156
24. Validasi instrumen Non Tes Pemantau Tindakan Siswa Siklus II 158
25. Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siklus II 160
26. Validasi Instrumen Penelitian 163
27. Permohonan Izin Penelitian 164
28. Surat Keterangan Kepala Sekolah 165
29. Riwayat Hidup 166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Pasal 3 menyatakan bahwa :

> "Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga dan Negara yang demokratis serta tanggung jawab."[1]

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode atau strategi pembelajaran, fasilitas belajar yang bermunculan dengan tujuan menarik minat belajar siswa. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan seperti menambah jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan

---

[1] *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2009),h.192.

kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Selain itu juga, pembelajaran dapat dikatakan optimal jika pembelajaran di mana guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa juga aktif untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator, hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mandiri atau terampil dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal harus memikirkan model dan media yang sesuai dengan materi.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar. IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang faktor dan gejala alam. Oleh karena itu dalam pembelajarannya harus faktual, artinya tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara tradisional. IPA tidak hanya dipandang sebagai produk tetapi juga dipandang sebagai proses, yaitu proses bagaimana cara produk IPA ditemukan. Menurut Darmojo dan Kaligis, IPA adalah mata pelajaran yang mengacu pada pengetahuan yang rasional dan objektif berisi tentang alam dan segala isinya.[2]

---

[2] Hendro Darmojo dan Jenny R.E. Kaligis, *Pendidikan IPA II*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinanaan Tenaga Kependidikan, 1991/1992), h.3.

Adapun tujuan utama Pengetahuan Alam di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan Alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala kateraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[3]

Rendahnya hasil belajar IPA tentang materi dan konsep dasar pesawat sederhana, pada siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sangat memprihatinkan. Kenyataan menunjukan bahwa penguasaan materi tentang pesawat sederhana pada siswa SD masih sangat rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan indikator hasil tes formatif yang diselenggarakan setiap selesai satu pertemuan.[4] Nilai dari jumlah siswa hasil ulangan siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi, 75% adalah dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu: 70.[5]

---

[3] *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Laksana Mandiri, 2006), h.501.
[4] Daftar Nilai Mata pelajaran IPA kelas V SDN Guntur 09 Pagi.
[5] Pedoman KKM SDN Guntur 09 Pagi Kelas V.

Hasil test belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena kurangnya guru memahami kondisi kelas, sedangkan jumlah siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Jakarta Selatan ini berjumlah 35 siswa, sehingga banyak siswa yang hanya bermain dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat terlaksana secara optimal. Dan hasil belajar anak pun tidak sesuai dengan target pencapaian yang diharapkan. Jika masalah ini terus berkelanjutan maka akan berdampak pada aspek akademik, sosial, dan psikologis siswa.

Setelah melihat kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran IPA, kebanyakan siswa belajar secara konvensional (ceramah) yang pola interaksinya hanya satu arah dan siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran IPA hanya bersifat hafalan semata dan kurang menarik dalam mempelajarinya sehingga siswa kurang berpotensi dan membosankan. Siswa juga akan merasa takut untuk bertanya kepada guru.

Pembelajaran IPA akan sangat dekat dan mudah dipahami siswa bila situasi siswa diperhatikan. Beberapa keadaan atau kondisi siswa perlu diketahui seperti: konsepsi awal siswa, pemikiran siswa, perilaku siswa, perkembangan kognitif siswa dan psikologi siswa. Secara psikologis tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dengan baik karena perkembangan kognitif siswa yang berbeda-beda. Biasanya siswa yang kemampuan berpikir

cepat akan mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada yang kemampuan kognitifnya rendah.

Oleh karena itu pembelajaran IPA harus dirancang sebaik-baiknya sehingga mampu menarik minat siswa dan memotivasinya untuk belajar. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana para siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba menyelidiki cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD.

B. Identifikasi Area Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran IPA.
2. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dalam proses pembelajaran.
3. Pengaruh positif pada pembelajaran IPA melalui Model PBL terhadap hasil belajar IPA.
4. Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mempengaruhi hasil belajar IPA di kelas V SD

C. Fokus Penelitian

Karena banyaknya masalah yang muncul pada proses pembelajaran IPA seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam pada meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan materi Pesawat Sederhana di kelas V SD.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui PBL (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD?
2. Apakah pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD?

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam penggunaan model PBL.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan sikap peduli siswa dalam mata pelajaran IPA, agar dapat menjadi pembelajaran yang mandiri yang mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Sebagai acuan agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyiapkan dan menyiasati pembelajaran IPA di kelas. Juga untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang menerapkan PBL.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengembangkan model proses pembelajaran IPA dalam dalam upaya pengembangan dan pembinanan profesi guru sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya guru sekolah dasar, dan sebagai upaya menyikapi kebijakan pemerintah tentang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

d. Bagi peneliti

Mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian sesuai dengan disiplin ilmu.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dialami oleh setiap manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir hidupnya. Dengan belajar manusia memperoleh pengetahuan, pengalaman-pengalaman yang dapat merubah tingkah laku. Perubahan tingkah laku tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat, karena perubahan tingkah laku merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan membutuhkan usaha dari manusia itu sendiri. Usaha merupakan hasil dari belajar dan perubahan tingkah laku merupakan hasil dari belajar itu sendiri dan tidak dapat dipisahkan.

Banyak penjelasan tentang belajar yang diberikan oleh para ahli pendidikan dan psikologi. Skinner dalam Dimyanti dan Mudjiono berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.[1] Belajar menurut Kimble seperti

[1] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006) h. 9

dikutip W.S Winkel adalah perubahan permanen dalam kemampuan dan bersikap yang timbul sebagai akibat dari pengautan praktis.[2]

Demikian juga menurut Gagne dalam Dimyati dan Mudjiono belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang akan mempunyai keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai.[3] Perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap maupun tingkah laku merupakan hasil dari suatu proses belajar. Sedangkan Piaget dalam Purwanto berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab Individu melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.[4]

Selanjutnya pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.[5] Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Manusia dengan belajar akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, tetapi juga merupakan suatu proses, oleh karena itu belajar berlangsung

---

[2] W.S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Lembaga Akta Mengajar, 2004) h. 3
[3] Dimyati dan Mudjiono*, op. cit., h.* 10
[4] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 39
[5] Benny. A, Pribadi *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009) h.6

secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.[6]

Berdasarkan pengertian tentang belajar tersebut dapat disintesiskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan permanen dalam kemampuan bersikap.Belajar merupakan suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap maupun tingkah laku dan dengan setelah belajar orang akan mempunyai keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan belajar adalah proses yang akan membawa perubahan hasil belajar pada diri seseorang yang mau belajar dan bersifat relatif permanen karena terjadinya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan saja mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, hasil belajar menjadi bagian dari yang melekat dalam proses belajar. Bahkan melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagaimana diinginkan oleh materi pembelajaran yang diberikan. Perubahan yang ada

---

[6] Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 120

pada siswa menyebabkan perbedaan pula pada kemampuan masing-masing siswa. Purwanto dalam Evaluasi hasil belajar mengatakan hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.[7]

Bloom dalam Sudjana membagi hasi belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[8] Selain itu Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.[9] Demikian juga pendapat Hamalik, bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap, pertimbangan ingatan imajinasi yang dapat ditransfer dalam sikap yang sesungguhnya di masyarakat yang diperkuat melebihi latihan-latihan akademik.[10]

Dalam *Revised Taxonomy,* Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada kawasan kognitif. Menurut dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

---

[7] Purwanto, *op. cit.,* h. 49
[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), hh. 22-23
[9] *Ibid*., h. 54
[10] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hh. 88-99

1) Mengingat (C1): meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti diajarkan. Dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana
2) Mengerti (C2): mampu membangun arti dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis. Siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3) Memaknai (C3): menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4) Menganalisi (C4): memecahkan bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur. Kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
5) Menilai (C5): membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6) Mencipta (C6): membuat suatu produk yang baru dengan mengatur kembali unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya. Kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.[11]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang belajar dan bersifat relatif karena terjadinya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif yang diamati dari C1 sampai dengan C5.

[11] Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2010), h. 9

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam dalam bahasa inggris disebut *natural Science* atau disingkat *Science* adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta termasuk dimuka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip.[12] Selain itu IPA dipandang sebagai suatu proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.[13] Selain sebagai proses dan produk, Joesoef dalam Donosepoetro, pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu kebudayaan atau suatu kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi.[14]

Ada pendapat lain yang mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang benar, artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat, sedang obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan keyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.[15] Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA. Ini merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad.

---

[12] Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1987), h. 1
[13] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 137
[14] *Ibid.,* h. 137
[15] Hendro Darmojo, *Pendidikan IPA II* (Jakarta: Depdikbud 1991/1992) h. 3

Bentuk Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut maka fakta-fakta merupakan hasil dari kegitan empirik dalam IPA sedangkan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori dalam IPA merupakan hasil dari kegiatan analitik.[16]

Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA. Contohnya: Udara dipanaskan memuai, adalah prinsip yang menghubungkan konsep-konsep udara, panas, dan pemuaian. Prinsip ini mengatakan jika udara dipanaskan maka akan memuai. Prinsip IPA ini bersifat analitik sebab merupakan generalisasi induktif yang ditarik dari beberapa contoh. Menurut para ilmuan prinsip merupakan deskripsi yang paling tepat tentang objek atau kejadian. Prinsip dapat berubah bila observasi baru dilakukan sebab prinsip bersifat tentatif.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaksuk dalam Taksonomi Bloom bahwa:

> Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Disamping hal itu, pembelajaran

[16] Srini M Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Depdikbud, Primary School Teacher Development Project, 1996/1997) h. 2

> sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apersepsi. Didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.[17]

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai gejala alam, bersifat analisis, logis, rasional, lengkap, dan cermat, berupa prinsip-prinsip, teori-teori maupun fakta-fakta yang menjelaskan tentang gejala alam serta keterkaitannya satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sudut pandang baru terhadap objek yang diamati dan dipelajari.

d. Karakteristik Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran IPA

Siswa sekolah dasar di Indonesia pada umumnya berumur 6-12 tahun. Pada tahap ini siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini dikemukakan piaget yang mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan. Pertama, tahap sensory-motor yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun, kedua, tahap pra-operasional yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun, ketiga, tahap concrete-operasional yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 7-

[17] *Ibid*., h 142

11 tahun. Keempat, tahap Formal-operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.[18]

Sebelum masa ini yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imaginatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikir anak sudah mulai berkembang kearah berpikir konkret dan rasional (dapat diterima akal).[19]

Menuntut Huvigghurst dalam Desmita tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi;

> 1) Mengusai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas; 2) Membina hidup sehat; 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; 4) Belajar menjalin peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin; 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat; 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir deduktif; 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; 8) Mencapai kemandirian pribadi.[20]

Dari beberapa teori di atas maka peneliti mendiskripsikan bahwa karakteristik anak SD adalah senang melakukan sesuatu secara langsung atau hal-hal yang konkret. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

---

[18] Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1966), h. 66

[19] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 178

[20] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), hh. 35-36

e. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah melaui proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa selama menjalani proses belajar.[21]

IPA merupakan sekelompok pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran serta pengamatan, melaui serangkaian keterampilan dengan menggunakan metode ilmiah yang tersusun secara sistematis.[22] Menurut Winkel dalam Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[23]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam meningkatkan pemaham tentang alam, fenomena alam dengan menggunakan metode ilmiah yang tersusun secara sistematis.

---

[21] Darwansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadet Media, 2009), h. 42
[22] Sri Harmi, *Ilmu Pengetahuan Alam* untuk kelas V SD dan MI (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka, 2012), hh. 133-124
[23] Purwanto, *Evaluasi Hasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 60

B. Rancangan-rancangan Alternatif atau desain-desain Alternatif intervensi tindakan yang dipilih

1. Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)*

a. Pengertian Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)*

Menurut Hmelo-Silver, Serafino dan Cicchelli dalam Eggen mengungkapkan bahwa, *problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri. [24] Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran PBL pada awal proses pembelajaran terdapat masalah dan masalah tersebut harus dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok.

Menurut Duch dalam Riyanto, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”.[25] Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi siswa untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya.

---

[24] Paul Eggen, *Strategi dan Model Pengajaran* diterjemahkan oleh Satrio Wahono (Jakarta: Indeks, 2012), h. 307.
[25] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 285.

PBL berusaha membantu siswa untuk belajar *independent* and *self-regulated*. Dibimbing oleh guru-guru yang senantiasa memberi semangat dan penghargaan ketika mereka mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri solusi untu berbagai masalah nyata, kelak siswa belajar untuk melaksanakan tugasnya sendiri.

Menurut Tan, Wee, dan Kek dalam Amir, PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut, Pembelajaran dimulai dengan pemberian 'masalah', biasanya 'masalah' memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengindentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan 'masalah', dan melaporkan solusi dari 'masalah'. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.[26]

Menggunakan PBL dapat membekali siswa dengan sesuatu yang mereka butuhkan di masa datang, sepanjang hidupnya. Model PBL ini didukung juga oleh psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa (perilaku siswa), tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakan. [27] Dalam hal ini guru lebih sering bertindak

---

[26] M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12.

[27] Richard I. Arends, *Learning To Teach* diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45.

memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arends, PBL tidak mungkin terjadi kecuali jika guru menciptakan lingkungan kelas tempat pertukaran ide-ide yang terbuka dan jujur dapat terjadi.[28] PBL tidak dirancang untuk guru dalam menyampaikan informasi secar besar tetapi dirancang untuk siswa mendapatkan informasi secara langsung melalui kegiatan-kegiatan percobaan dan mencari informasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.[29] Berdasarkan pernyataan di atas siswa di tuntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

PBL menemukan akar intelektualnya dalam hasil karya Jhon Dewey. Dewey dalam Arends mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan pengatasan

---

[28] *Ibid.*, h. 41.
[29] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 90.

masalah kehidupan nyata. Pedagogi Dewey mendorong guru untuk melibatkan siswa di berbagai proyek berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki berbagai masalah sosial dan intelektual penting.[30] Pandangan Dewey bahwa sekolah seharusnya menjadi laboratorium untuk mengatasi masalah kehidupan nyata, itulah yang menyokong filosofi untuk PBL.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah seperangkat model mengajar menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

b. Karakteristik Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Karakteristik atau ciri utama pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning)* yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan pemecahan masalah yang dilakukan dengan pendekatan secara berpikir ilmiah.[31]

---

[30] Richard I. Arends*, op.cit.,* h. 46.
[31] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 214.

Arends mendeskripsikan karakteristik model PBL sebagai berikut :

(a) Pertanyaan atau masalah perangsang. Mengorganisasikan pengajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi siswa, (b) fokus interdisipliner. Meskipun PBL dapat dipusatkan pada subjek tertentu (sains, matematika, sejarah), tetapi masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut siswa untuk menggali banyak subjek, (c) investigasi autentik. PBL mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi rill untuk masalah rill, (d) produksi artefak dan exhibit. PBL menuntut siswa untuk mengonstruksikan produk dalam bentuk artefak dan exhibit yang menjelaskan atau mempresentasikan solusi mereka, (e) kolaborasi. PBL ditandai oleh siswa-siswi yang bekerja bersama siswa-siswi lain, paling sering secara berpasangan atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.[32]

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah *(Problem Based Learning),* sebagai berikut:

(1) permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda, (4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, (7) belajar adalah kooperatif, komunikasi dan kolaboratif, (8) mengembangkan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah, dan (9) keterbukaan proses dalam PBM.[33]

---

[32] Richard I. Arends, *op.cit*., hh. 42-43.
[33] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hh. 232-233.

Seringkali PBL dianggap sebagai model yang lebih cocok untuk siswa-siswa yang berbakat *(gifted)* dan bertalenta *(talented)*. Hal tersebut tidak benar.[34] Semua siswa bagaimanapun kemampuannya, dapat memperoleh manfaat dari PBL. Disinilah peran guru mengembangkan model PBL untuk mengeksplorasi kemampuan siswa yang kurang berbakat dan bertalenta agar dapat bekerja mandiri.

Adapun cara-cara mengadaptasi PBL untuk siswa-siswa yang beragam menurut Arends.yaitu :

> (a) Memberi lebih banyak pengarahan tentang keterampilan investigasi tertentu, seperti cara menemukan informasi, menarik inferensi dari data yang ada, dan menganalisis hipotesis-hipotesis yang berlawanan, (b) meluangkan lebih banyak waktu untuk menerangkan soal pelajaran PBL dan ekspektasinya atas hasil kerja siswa, (c) meluangkan banyak waktu untuk siswa disetiap fase penyelidikan mereka, (d) menetapkan jadwal yang lebih teliti untuk memeriksa kemajuan dan menanyakan tanggung jawab siswa atas penyelesaian tugas.[35]

Melalui model PBL ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya, serta dapat menjadi pembelajar yang mandiri yang berusaha mencari segala pengetahuan yang mereka perlukan karena mereka sadar bahwa pengetahuan yang mereka perlukan sangat bermakna untuk mereka nantinya.

---

[34] Richard I. Arends, *op.cit*., h. 61.
[35] *Ibid*., h. 61.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan karakteristik PBL yaitu: (1) permasalahan adalah langkah pertama dalam belajar, (2) aktivitas pembelajar diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) permasalahan menantang, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (4) pengembangan keterampilan menemukan dan memecahkan masalah, (5) belajar dengan cara kooperatif, kolaboratif dan komunikasi, dan (6) melibatkan pengalaman siswa secara langsung dan nyata.

c. Tujuan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)*

Berdasarkan karakteristik model PBL, maka PBL memiliki tujuan: (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri.[36]

Model pembelajaran PBL juga mempunyai tujuan : (1) menimbulkan motivasi belajar siswa, (2) siswa dapat menguasai pengetahuan yang bersifat multidisipliner, (3) siswa dapat menguasai proses dan disiplin ilmu secara holistik, (4) siswa dapat memecahkan

[36] Trianto, *op.cit*., hh. 15-16

masalah, (5) siswa belajar kolaboratif, (6) siswa dapat belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas.[37]

Berdasarkan kedua pendapat itu, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PBL adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, menguasai proses dan disiplin ilmu secara holistik, menjadi pembelajar yang mandiri sehingga siswa dapat belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Penerapan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)*

Arens menyebutkan sintaks untuk PBL terdiri dari 5 fase, yaitu: (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan ekshibit, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses masalah.[38]

Pada fase pertama, guru membahas tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Fase kedua, guru membantu siswa untuk

---

[37] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hh. 232-233
[38] Richard I. Arends., *op.cit*., h. 57.

mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya. Fase ketiga, guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi. Fase keempat, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain. Fase kelima, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pada umumnya, guru menerapkan model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving*. Model pembelajaran PBL pada umumnya berbentuk suatu proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerja sama.

Langkah-langkah model ini secara sederhana sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan, (4) data yang sudah diperoleh didiskusikan dalam kelompoknya tersebut, (5) kegiatan

diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.[39]

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan model pembelajaran PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Fase-fase dalam PBL ada 5 fase yang diawali oleh penyajian masalah dan diakhiri proses menganalisis dan mengevaluasi masalah.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah[40]

No	Langkah PBL	Langkah-langkah Guru	Langkah-langkah Siswa
1.	Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.	1.1 Meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan masalah yang ditemukan. 1.2 Menyiapkan media dan alat bahan	1.1 Meningkatkan kemampuan berdasarkan ide sendiri. 1.2 Membangun pengetahuan agar berfikir secara kritis dan reflektif.

[39] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 307.
[40] M.Taufik :"*Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning",* (Jakarta: Predana Media Group, 2009), h. 24.

2.	Merumuskan masalah	2.1	Bertindak sebagai fasilitator.	2.1 Mengangkat masalah yang ditemukannya sendiri.
		2.2	Membantu siswa mengemukakan masalah yang ditemuinya.	2.2 Memecahkan masalahnya sendiri.
3.	Menganalisis masalah	3.1	Melakukan pembelajaran yang bermakna seperti diskusi agar siswa dapat menganalisis masalahnya.	3.1 Pembelajaran yang bermakna berdiskusi dan bertukar gagasan dengan teman diskusi.
4.	Menata gagasan dan secara sistematis menganalisis dengan dalam.	4.1	Mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan temannya mengembangkan kecakapan kerja tim.	4.1 Melakukan analisis untuk melihat keterkaitan masalah dengan informasi yang lain.
		4.2	Membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru	4.2 Mensitesa analisis masalahnya/mengumpulkan informasi dan data dari sumber.
5.	Memformulasi tujuan pembelajaran	5.1	Menuntun siswa mengetahui tujuan pembelajaran dari mengaitkan dengan analisis masalah yang dilakukan.	5.1 Mengembangkan pengetahuannya dari analisis masalah yang ditemukan untuk mencari tujuan dari pembelajaran dan menjadikan dasar gagasan yang akan dibuat laporan.

6.	Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain(diluar kelompok)	6.1 Mengarahkan siswa dalam kelompok untuk mecari informasi tambahan yang relevan.	6.1 Mencari tambahan baru di setiap kelompok untuk mendapat informasi yang relevan.
7.	Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk kelas.	7.1 Meminta siswa mempresentasikan hasil temuannya kepada kelompok lain agar bertukar temuan dengan kelompok lain dan menambahkan informasi baru yang relevan kepada kelompok lain.	7.1 Mempresentasikan hasil temuan kepada kelompok lain dan kelompok lain mendengarkan serta bertukar gagasan dari temuannya untuk mendapatkan informasi baru yang relevan dari setiap kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis PBL menggunakan masalah sebagai fokusnya dengan menggunakan langkah-langkah PBL sebagai berikut: 1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) manganalisis masalah, 4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

C. Bahasan Hasil-Hasil yang Relevan

Karya ilmiah yang berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar IPA tentang alat pernapasan manusia dan hewan melalui pendekatan PBL *(Problem Based Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[41] Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pendekatan PBL *(Problem Based Learning),* pendekatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA bagi sekolah dasar.

Hasil penelitian yang lain, yaitu "Peningkatan hasil belajar IPA tentang materi gaya melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas V" dilakukan oleh Hijrah Fithriani. Hasil penelitiannya pengajaran keterampilan pemecahan masalah dan faktor kebiasaan melatih siswa agar terbiasa menggali fikiran dan kreatifitasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.[42] PBL dapat dijadikan alternative metode pembelajaran IPA di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa bahasan di atas model pembelajaran PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah

---

[41] Husnazul Fadliah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Alat Pernapasan Manusia dan Hewan Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat di Kelas V SDN Cakung Barat 03 Pagi Jakarta Timur",*Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2010), h. 41.

[42] Hijrah Fithriani,"Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Materi Gaya Melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Karang Baru 05 Cikarang Bekasi", *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2011), h.36.

sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Model PBL terdiri dari 5 fase yaitu: (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan ekshibit, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi aktif dengan lingkungan. Dengan cara diulang-ulang maka bahan pelajaran akan semakin diingat. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung secara aktif dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan kemampuan yang dicapai oleh siswa. Kualitas belajar IPA sangat terkait dengan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya kiat-kiat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Di antara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model PBL.

Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang bukan hanya sekedar menghafal teori-teori saja melainkan menggunakan berbagai keterampilan. Karena pembelajaran IPA menekankan pada aktivitas belajar siswa, proses, produk, serta pengembangan sikap siswa sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena pembelajaran IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses, dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dan teori kognitif.

Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik (penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata) agar siswa dapat belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dari konsep yang esensi dan materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL sebagai landasan belajarnya akan dapat meningkat.

Karena dengan melakukan penemuan informasi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka siswa akan lebih paham dan mengerti, sehingga dapat memudahkan siswa untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Model PBL ditujukan untuk menjadikan siswa berpikir kritis dan menyenangi pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan konsep yang diberikan melalui investigasi mandiri dan presentasi kelompok. Siswa dapat menuangkan pemikirannya dalam bentuk laporan yang kemudian dipresentasikan secara kelompok. Dengan demikian model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe PBL pada siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Guntur 09 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan Jalan Sumbing No 30. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 tahun ajaran 2014 / 2015.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah jenis penelitian Tindakan *(Action Research)*. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk merenung, memperbaiki kinerja para praktik pendidikan. Para praktik pendidikan perlu merefleksikan diri untuk kemudian mengambil tindakan untuk memecahkan masalah dan dapat

mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang dilakukan yaitu aktifitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dilakukan dengan kerjasama dengan teman sejawat atau disebut kolaboratif. Penelitian ini dilakukan didalam kelas maka disebut penelitian tindakan kelas. Desain intervensi tindakan terdiri dari beberapa siklus, dan mengunakan model Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi.

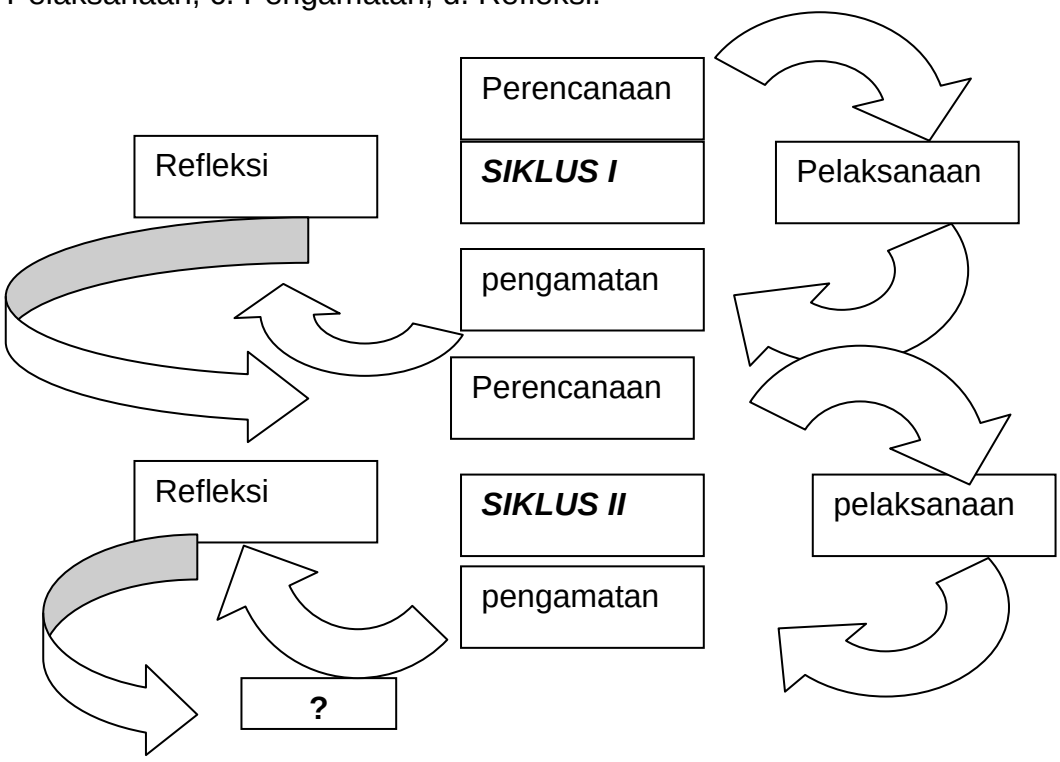

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.[1]

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)h.74

D. Subjek dan Partisipan penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Guntur 09 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan dengan peneliti yang dianggap memahami tentang pembelajaran IPA.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang rencana penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V. Peneliti merancang perencanaan tindakan yang berkerjasama dengan teman sejawat atau kolaborator, sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Posisi peneliti dalam penelitian ini, sebagai guru kelas yang mengajarkan materi IPA juga melakukan proses belajar mengajar di kelas sesuai fokus penelitian. Dalam proses ini peneliti selalu berusaha menggunakan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melalui beberapa tahapan siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dan tiap siklus akan dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan meningkatkan hasil Belajar IPA melalui model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* di SD dengan memperhatikan waktu pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil belajar dalam keseluruhan siklus yang direncanakan. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus, satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana satu kali pertemuan 2 x 35 menit, jadi satu siklus adalah 2 jam pelajaran. Pelaksanaan disesuaikan dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan berlangsung. Dalam hal ini pengamatan dilakukan

oleh teman sejawat (kolaborator), yakni guru kelas V bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Tahapan refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya atau menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Adapun tindakan yang dilakukan pada pembelajaran Model PBL *(Problem Based Learning)* antara lain: (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan ekshibit, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pembelajaran IPA di kelas V dengan model pembelajaran PBL adalah adanya perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA, diharapkan siswa yang awalnya kurang menyukai bahkan tidak menyukai IPA akan berubah dengan menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adanya

perubahan terhadap hasil belajar IPA pada tiap siklus, dan perubahan itu cenderung dari arah yang positif dari waktu ke waktu.

Tindakan penelitian dianggap berhasil jika pada tiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA adalah 75% dari jumlah siswa mencapai ≥ 70 dari keadaan sebelumnya, sedangkan tindakan guru dan siswa dianggap berhasil jika mencapai 90%.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang dilakukan saat ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL, yaitu: 1) data pemantauan tindakan (*action*) yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana; 2) data penelitian (*research*) adalah data tentang hasil belajar IPA. Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPA.

2. Sumber data

   Sumber data dalam penelitian dibagi 2, yaitu sumber data pemantauan yaitu siswa dengan guru tindakan merupakan proses

kegiatan pembelajaran IPA kelas V dan data sumber penelitian yaitu siswa kelas V SD.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang digunakan

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data tentang proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa.

1. Instrumen Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dalam wujud bentuk kemampuan atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti hanya dibatasi pada ranah kognitif kategori C_1, C_2, C_3, C_4, dan C_5.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPA adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar IPA melalui Model pembelajaran model PBL dikelas V, yang mencakup ranah kognitif yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek Ingatan (C_1), Pemahamaan (C_2), Penerapan (C_3), Analisis (C4), dan Evaluasi (C5). Tes dalam bentuk pilihan ganda dengan empat opsi pilihan jawaban.

c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPA

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPA setelah dilakukan tindakan penelitian, maka peneliti menggunakan lembar tes tertulis hasil belajar IPA yang berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek					Jml
				C1	C2	C3	C4	C5	
1	Menjelaskan Pesawat Sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat.	Pesawat Sederhana	▪ Menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana	4,6					2
			▪ Menyebutkan kegunaan masing-masing pesawat sederhana.	10, 13, 15					3
			▪ Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol serta roda berporos.		1, 2, 3, 5, 12				5
			▪ Menjelaskan perbedaan pesawat sederhana dan pesawat yang lebih rumit.		7, 11, 14				3

			▪ Menerapkan penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.			8, 18, 16,			3
			▪ Menganalisis kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.				9, 19		2
			▪ Mengevaluasi hasil kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.					20, 17	2
Jumlah				**5**	**8**	**3**	**2**	**2**	**20**

Keterangan :

C_1 : Ingatan : 20 %
C_2 : Pemahaman : 40 %
C_3 : Penerapan : 20 %
C_4 : Analisis : 10 %
C_5 : Evaluasi : 10 %

`Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Aspek					Jml
				C1	C2	C3	C4	C5	
1	Menjelaskan Pesawat Sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat.	Pesawat Sederhana	▪ Menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana	2, 19					2
			▪ Menyebutkan kegunaan masing-masing pesawat sederhana.	1, 3					2
			▪ Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai pengungkit, bidang miring, katrol serta roda berporos.		5, 6, 16, 18				4
			▪ Menjelaskan perbedaan pesawat sederhana dan pesawat yang lebih rumit.		12, 4, 10, 20				4
			▪ Menerapkan penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.			8, 14, 11, 15			4
			▪ Menganalisis kegunaan				17		2

			pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Mengevaluasi hasil kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.				, 9	7, 13	2
Jumlah				**4**	**8**	**4**	**2**	**2**	**20**

Keterangan :

C_1 : Ingatan : 20 %
C_2 : Pemahaman : 40 %
C_3 : Penerapan : 20 %
C_4 : Analisis : 10 %
C_5 : Evaluasi : 10 %

Dalam menyusun test pilihan ganda perlu diperhatikan beberapa kaidah yang harus dipenuhi:

Kaidah itu adalah sebagai berikut: 1) Persoalan yang digambarkan dalam butir soal harus jelas; 2) alternativ jawaban yang disediakan hendaknya konsisten dengan pokok persoalan; 3) hindarkan penggunaan kata-kata atau kalimat yang tidak relevan dengan persoalan; 4) kemungkinan jawaban hendaknya disusun secara homogen; 5) tidak ada syarat tertentu yang memberikan petunjuk tentang jawaban yang benar; 6) jumlah jawaban yang benar pada setiap soal hendaknya disediakan sesuai dengan petunjuk.

2. Model Pembelajaran PBL

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan penting, membuat siswa mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim dengan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai, dengan 7 langkah dari PBL: 1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, 2) merumuskan masalah, 3) manganalisis masalah, 4) menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, 5) memformulasikan tujuan pembelajaran, 6) mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar kelompok), 7) mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran PBL dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL berdasarkan karakteristik serta fase atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL. Bentuk instrumen yang

digunakan adalah lembar observasi checklist, yang berisi catatan kegiatan di lapangan dan langkah-langkah model pembelajaran PBL dimasukkan ke dalam RPP pada langkah kegiatan inti. Ketika guru atau peneliti melaksanakan kegiatan inti, guru diobservasi oleh rekannya melalui lembar observasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning,* maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen panduan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan kelas. Adapun kisi-kisi peneliti yang digunakan dalam menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*

Langkah PBL	Langkah-langkah Guru	No Butir	Jumlah
Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.	1) Menyiapkan proses pembelajaran (materi, kelas, media alat peraga, dll)	1	1
	2) Mengkondisikan siswa dan lingkungan belajar siswa agar kondusif	2	1
	3) Memotivasi siswa untuk melaksanakan proses belajar dengan baik	3	1

Merumuskan masalah	4) Menjelaskan tujuan pembelajaran 5) Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan 6) Mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita yang memunculkan masalah 7) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah	4 5 6 7	1 1 1 1
Menganalisis masalah	8) Membantu siswa dalam orientasi masalah 9) Mengorganisasikan siswa untuk belajar	8 9	1 1
Menata gagasan dan secara sistematis menganalisis dengan dalam.	10) Membantu siswa mendefinisikan masalah 11) Mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan masalah	10 11	1 1
Memformulasi tujuan pembelajaran	12) Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi atau data 13) Membimbing siswa dalam proses penelitian atau penemuan 14) Memotivasi dan membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen untuk	12 13 14	1 1 1

	mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah		
Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain(diluar kelompok)	15) Membantu siswa dalam kelompok belajarnya agar dapat saling berbagi tugas 16) Membimbing siswa dalam merencanakan karya sesuai permasalahan 17) Membantu siswa dalam membuat hasil karya 18) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil karya 19) Membimbing kelompok untuk melakukan kegiatan analisis dan evaluasi terhadap proses penyelidikan 20) Membantu dan memotivasi siswa dalam refleksi proses penyelidikan	15 16 17 18 19 20	1 1 1 1 1 1
Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan untuk kelas.	21) Membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan proses yang telah dilaksanakan 22) Mengkoordinasi siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya 23) Memberikan penghargaan bagi kelompok yang	21 22 23	1 1 1

	kinerjanya bagus 24) Melaksanakan proses evaluasi pembelajaran 25) Melaksanakan tindak lanjut	 24 25	 1 1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning*

Indikator Pengamatan dalam Proses PBL	No Butir	Jumlah
1. Menemukan masalah	1, 2	2
2. Mengklarifikasi istilah yang belum jelas	3, 4	2
3. Mendefinisikan masalah	5, 6	2
4. Mengumpulkan fakta atau data-data yang dibutuhkan	7, 8	2
5. Membuat hipotesis	9, 10	2
6. Melaksanakan proses penelitian / penyelidikan	11, 12, 13	3
7. *Rephrasing* masalah	14, 15	2
8. Menyuguhkan alternatif	16, 17	2
9. Mengusulkan solusi	18, 19, 20	3

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara :

1. Data proses
    a. Pengamatan atau observasi untuk pengambilan data proses adalah penggumpulan data melalui pengamatan langsung seacara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti.
    b. Melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subyek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.
    c. Dokumentasi (foto) yaitu foto-foto yang diambil saat pelaksanaan penelitian
2. Data evaluasi yaitu lembar soal atau hasil post tes untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran PBL.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik pemeriksaan saturasi dan trianggulasi, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kolaborator atau observer, telah diperiksa dan disetujui oleh dosen validasi dosen ahli IPA.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Penelitian ini adalah tentang meningkatkan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe PBL pada Materi Pesawat Sederhana di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Data yang terkumpul berupa data proses dan data hasil.

Data proses berupa catatan lapangan dan catatan hasil observasi. Data ini kemudian disusun dalam bentuk naratif menjadi deskriptif penelitian. Data yang telah dikumpul dan disusun kemudian disimpulkan menjadi hasil analisis. Adapun data hasil penelitian berupa hasil analisis data berdasarkan perolehan skor tes rata-rata setiap siklus yang menunjukan perolehan peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning.*

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah data dianalisis maka peneliti dan kolaborator melakukan interpretasi hasil analisis. Untuk data kuantitatif berupa angka-angka hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel diagram hasil analisis. Analisis data kuantitatif ini akan menggunakan minimal dimana peneliti menentukan pencapaian data antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II minimal atau lebih dari 70.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data pelaksanaan tindakan kelas berupa meningkatkan hasil belajar IPA tentang Pesawat Sederhana di kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang digunakan dalam proses belajar. Peneliti bertindak sebagai pemimpin dan pelaksana dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu pertemuan adalah 2 × 35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian dimulai dengan guru melakukan tanya jawab untuk memotivasi siswa. Peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam rencana pembelajaran serta tindakan-tindakan yang akan diambil sesuai dengan permasalahan. Peneliti juga meminta salah seorang rekan guru untuk menjadi observer.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran dalam siklus I ini akan dilakukan dalam 2 pertemuan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pada tindakan penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaannya dilakukan pada hari rabu tanggal 27 Mei 2015 (pertemuan pertama) dan 29 Mei 2015 (pertemuan kedua). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Siklus I pertemuan ke-1 (Rabu 27 Mei 2015)

Kegiatan Awal (10 Menit)

Saat masuk kelas, guru mengkondisikan kelas, mengabsen dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan dari pelajaran hari ini.

Gambar 4.1. Peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru menuliskan materi pelajaran hari ini dipapan tulis kemudian menunjukkan media berupa palu, pinset, gunting kuku, obeng, tang dan pisau. Guru juga menunjukkan media berupa gambar kepada siswa.

Gambar 4.2. Peneliti menuliskan materi hari ini.

Gambar 4.3. Peneliti menunjukkan media pembelajaran.

Siswa membentuk kelompok-kelompok, yang terdiri dari 5-6 orang siswa disetiap kelompok. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan bagaimana cara membedakan pesawat sederhana jenis pengungkit dan bidang miring dari media-media tersebut. Siswa mencari fakta atau data-data dari buku paket dan mencatat hasil pada lembar kerja siswa kemudian setiap kelompok menarik kesimpulan dari hasil tugas kelompok. Pada pertemuan pertama ini guru melakukan monitoring untuk membimbing siswa dalam diskusi. Setiap siswa bebas mengeluarkan pendapat.

Gambar 4.5. Kondisi Kelas ketika siswa mengerjakan LKS.

Gambar 4.6. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS.

Setelah siswa mengerjakan LKS, perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan bagi temannya yang sudah berani membacakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas.

Gambar 4.7. Perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Peneliti bersama siswa menanggapi hasil diskusi kelompok dan kelompok yang hasil diskusinya mendapat nilai bagus diberi tepuk tangan oleh seluruh siswa. Setelah menanggapi hasil diskusi kelompok, peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah selesai dipelajari. Setelah itu mengakhiri pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan menampilkan tugas kelompok. Pelajaran ditutup dengan doa berdoa bersama.

Siklus I pertemuan ke-2 (Jumat, 29 Mei 2015)

Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam skenario

pembelajaran tentang pesawat sederhana jenis pengungkit dan bidang miring. Kegiatan pertama diawali dengan mengkondisikan kelas, berdoa, absensi serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan di capai setelah pembelajaran. Setelah mengkondisikan kelas, peneliti melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan Inti (50 Menit)

siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama, masing-masing kelompok membacakan tugas yang diberikan didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok yang maju apakah sudah sempurna atau belum. Setelah dibacakan didepan kelas hasil kelompok diserahkan kepada guru. Guru memberi suatu masalah bagaimana cara agar mudah mencabut paku yang tertancap pada dinding atau papan. Setiap kelompok mencoba mencari informasi atau data agar mencabut paku dengan mudah dari buku sumber. Setelah itu, setiap perwakilan kelompok mencoba mencabut paku dengan menggunakan media yang ada berdasarkan informasi atau data yang mereka peroleh.

Gambar 4.7. Perwakilan kelompok mencoba untuk mencabut paku.

Setelah setiap perwakilan kelompok mencoba mencabut paku dengan media yang ada, peneliti memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang memiliki hasil terbaik. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Peneliti bersama dengan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti melakukan tes hasil belajar sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama 2 pertemuan ini.

Gambar 4.8. Siswa sedang mengerjakan tes hasil belajar.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Siswa dengan bantuan peneliti menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, peneliti kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Pelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdiri dari dua bagian yaitu aktivitas guru dan aktifitas siswa. Hasil pengamatan dan catatan selama dikelas menjadi masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti

dan pengamat berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas. Kekurangan dan kelemahan menjadi prioritas utama pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperolah selama kegiatan berlangsung. Refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan setelah melakukan tindakan siklus I. Berdasarkan observasi yang diperolah dari siklus I mulai pertemuan pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil verifikasi ini ditemukan sejumlah kekurangan dan kelemahan yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran siklus I.

Adapun revisi yang dilakukan adalah: 1) kurang optimalnya pembagian waktu untuk masing-masing kelompok melakukan persentasi, 2) guru perlu meningkatkan lagi membimbing siswa dalam menggunakan media dan alat peraga, pada saat persentasi. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membuat soal-soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh siswa. Soal-soal yang dibuat berupa materi tentang pesawat sederhana jenis pengungkit dan bidang miring. Dalam pelaksanaannya peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yang ditunjukkan dengan 51,42% dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, atau sekitar 18 orang yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Data tersebut masih kurang karena peneliti menargetkan 75% dari jumlah siswa atau sekitar 24 siswa mendapat nilai minimal 70 sedangkan tindakan guru dan siswa mencapai 71,11%. Berdasarkan hal inilah, peneliti merencanakan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Intervensi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan pada siklus kedua merupakan hasil refleksi dari siklus pertama dan beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu pengelolaan waktu yang kurang efisien dalam melaksanakan tindakan pembelajaran, serta kurangnya bimbingan guru dalam kegiatan siswa secara kelompok. Materi pada siklus II pertemuan pertama ini membahas tentang materi sederhana jenis tuas dan roda berporos.

Pada pembelajaran siklus II ini penelitian tetap menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menuntut siswa dalam mencari berbagai informasi atau data terkait dengan materi, serta mendiskusikannya secara berkelompok, untuk kemudian dipersentasikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan peneliti pada siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 1 Juni 2015 dan hari Rabu tanggal 3 Juni 2015 untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Materi pada siklus II ini tentang pesawat sederhana jenis katrol dan roda berporos. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Siklus II pertemuan ke-1 (Rabu, 3 Juni 2015)

Kegiatan Awal (10 Menit)

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dalam skenario pembelajaran kegiatan pertama diawali dengan mengkondisikan kelas, berdoa, absensi serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Gambar 4.9. Guru memberikan apersepsi

Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan selanjutnya guru menuliskan dan menunjukkan media gambar terkait dengan materi pembelajaran. Guru menunjukkan gambar dan siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut.

Gambar 4.10. Guru menuliskan materi dan menunjukkan media gambar

Guru memberikan pertanyaan tertulis tentang benda-benda apa sajakah disekitar lingkungan sekolah atau rumah yang menggunakan

pesawat sederhana jenis katrol dan roda berporos. Untuk mengetahui hasil tersebut, maka guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen. Siswa yang tergolong memiliki akademis tinggi di kelas, ditentukan kelompoknya, dengan mengambil undian kertas yang digulung, didalam kertas tersebut sudah tertulis angka 1 sampai 6 sedangkan siswa yang lain menghitung 1 sampai 6. Siswa yang mendapat angka 1 kumpul menjadi satu dan siswa yang mendapat angka 2 kumpul menjadi 1 begitu seterusnya sampai angka 6.

Guru memberikan arahan tentang pembagian/tujuan dalam kelompok. Setiap ketua kelompok mengambil kartu pesawat sederhana. Didalam kartu tersebut setiap kelompok mendapat nama kelompok sesuai dengan alat pesawat sederhana (ada kelompok palu, gunting, gerobak, sekrup, katrol, roda berporos).

Gambar 4.11. Siswa mulai berhitung

Gambar 4.12. Siswa duduk secara berkelompok

Dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam diskusi, guru melakukan monitoring, guru membantu siswa menyadari kekurangan dan kelebihannya, guru membantu siswa menumbuhkan kepercayaan dirinya dan guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa lebih aktif mencari informasi atau data-data dalam mengerjakan LKS dari sumber yang ada.

Gambar 4.13. Siswa mengerjakan LKS

Gambar 4.14. Guru membantu siswa dalam memahami LKS

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada tahap akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dibahas dengan bimbingan guru. Setelah itu mengakhiri pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan menampilkan tugas kelompok dan secara berkelompok mencari informasi dan data-data dari sumber lainnya di rumah untuk melengkapi LKS.

Siklus II pertemuan ke-2 (Jumat, 5 Juni 2015)

Kagiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama. Guru mengawali dengan mengkondisikan kelas, berdoa, absensi serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya untuk menggali sejauh mana siswa mempunyai informasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru menyuruh siswa agar duduk secara berkelompok berdasarkan kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setelah duduk secara berkelompok, perwakilan setiap kelompok maju untuk membacakan hasil LKS nya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok yang maju apakah sudah sempurna atau belum.

Gambar 4.15. Salah seorang perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas

Setelah dibacakan didepan kelas hasil kelompok diserahkan kepada guru. Setelah selesai semua kelompok maju kedepan kelas, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai terbaik dengan tepuk tangan dari semua siswa. Siswa dan guru bertanya jawab akan materi yang belum dimengerti siswa. Guru memberikan tes 20 soal pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa. Siswa yang mendapat nilai terbaik, mendapat penghargaan berupa sertifikat.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Siswa dengan bantuan guru bersama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. siswa diberi motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar agar nilai yang mereka peroleh lebih baik lagi. Pelajaran ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi/Pengamatan Tindakan

Seperti siklus I, di siklus II ini observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi. Observer dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pemantau tindakan yang berisi 45 butir pernyataan, 25 untuk aktivitas guru dan 20 untuk aktivitas siswa. Untuk mendapat data

selama proses pembelajaran maka observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap awal pembelajaran sampai tahap akhir. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Adapun pada tahap refleksi ini adalah untuk meninjau kembali kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran dalam siklus II yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam melaksanakan refleksi, peneliti bersama observer mendiskusikan masalah-masalah yang timbul selama keseluruhan proses pembelajaran. Guru perlu meningkatkan lagi dalam membimbing siswa dan lebih menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dalam berbagai proses belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil pemantau observer terhadap peneliti mencapai kriteria yang ditetapkan pula. Berdasarkan temuan-temuan fakta di atas, maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 80% atau 28 siswa mendapat nilai minimal 70 dari target sebelumnya yaitu 75% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal 70 dan tindakan guru dan

siswa mencapai 95,55%. Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat, yaitu dicapai pada tindakan pembelajaran siklus II. Dengan demikian, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data valid dan realibel. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan kepada ahli bidang IPA untuk memperoleh data yang valid. Data penelitian yang terdiri dari instrumen non tes berupa instrumen pemantau tindakan dan instrumen tes berupa lembar penilaian kemampuan siswa. Kedua data tersebut sudah valid karena data diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli bidang IPA.

Pemeriksaan keabsahan data hasil tindakan atau proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik credibility (kepercayaan). Peneliti meminta bantuan kepada kolabolator sebagai sebagai observer yang merupakan wali kelas V. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan tringulasi teknik pengumpulan data. Tringulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatakan data yang kredibel dengan mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi (pengamatan) oleh observer, yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi berupa foto-foto selama tindakan sehingga

diketahui meningkatnya hasil belajar siswa selama dilakukannya tindakan mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari 35 siswa kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, data yang diperoleh meliputi data penelitian dan data pengamatan. Data penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes evaluasi pada akhir siklus. Hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II terlampir pada lampiran. Analisis data yang disajikan adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Data Hasil Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum sepenuhnya memuaskan karena kurang optimalnya pembagian waktu untuk masing-masing kelompok melakukan persentasi, guru perlu meningkatkan lagi membimbing siswa dalam menggunakan media dan alat peraga, pada saat persentasi. Data ini diperoleh dari pengamatan baik kegiatan siswa maupun guru.

b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran belum sepenuhnya efektif. Hal ini diperoleh dari deskripsi catatan lapangan terlampir.

c. Tes Hasil Belajar IPA Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Frekuensi	Nilai × Frekuensi
40	-	-
45	2	90
50	-	-
55	1	55
60	9	540
65	5	325
70	13	910
75	4	300
80	1	80
85	-	-
90	-	-
95	-	-
100	-	-
Jumlah	35	2300
Rata-rata		65,71
Pencapai a70		18 Siswa
Persentase		51,42%

Berdasarkan hasil belajar siklus I yang ditunjukkan pada tabel di atas persentase siswa yang mendapat nilai Ó tersebut maka dapat digambarkan dengan diagram batang di bawah ini

Grafik 1
Grafik Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I

2. Siklus II

a. Data Hasil Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih meningkatkan dibandingkan siklus I. Guru sudah mengkondisikan siswa menggunakan waktu dengan baik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik, guru telah membimbing siswa dalam mencari data atau informasi serta menggunakan media pembelajaran yang ada dengan baik. Data ini diperoleh dari pengamatan baik kegiatan siswa dan kegiatan guru.

b. Data Catatan Lapangan

Data catatan lapangan menunjukkan kondisi pembelajaran sudah semakin efektif. Hal ini diperoleh dari data catatan lapangan terlampir.

c. Tes Hasil Belajar IPA Siklus II

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Frekuensi	Nilai × Frekuensi
40	-	-
45	-	-
50	-	-
55	-	

[redacted]

VALIDASI KONSEP INSTRUMEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs Endang Wahyudiana

NIP : 196610121993031003

Telah memeriksa lembar instrument hasil belajar IPA pada pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh :

Nama : Anastasia Yamlean

No. Reg : 1815118458

Kelas : F Kaimana

Telah sesuai untuk digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang Berjudul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA DI KELAS V SDN GUNTUR 09 PAGI SETIABUDI JAKARTA SELATAN". Lembar Instrument pelaksanaan pembelajaran tersebut telah disetujui oleh dosen ahli mata kuliah IPA, dan dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Jakarta, 2015

Mengetahui

Dosen Ahli Mata Kuliah IPA

Drs. Endang Wahyudiana

NIP. 196610121993031003

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN GUNTUR 09 PAGI

JLN SUMBING NO 30 KECAMATAN SETIABUDI JAKARTA SELATAN

SURAT KETERANGAN
NO. 72/ SD. G09/ V/ 2015

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Kepala Sekolah Dasar Negeri Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Anastasia Yamlean
NIM : 1815118458
Mahasiswa : S-1 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan"**. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari-April 2015

Jakarta, 16 Juni 2015
Kepala Sekolah SDN Guntur 09 Pagi

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
JAYA RAYA
SDN GUNTUR 09 PAGI
DINAS PENDIDIKAN

Irwan Irawan, S.Pd
NIP : 196310041986031007

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I :4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : 1876/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

23 April 2015

Yth. **Kepala SD Negeri Guntur 09 Pagi**
Setiabudi, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Anastasia Yamlean**
Nomor Registrasi	:	1815118458
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	081286506806

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Tipe Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri Guntur 09 Pagi Setiabudi, Jakarta Selatan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Anastasia Yamlean, lahir pada tanggal 5 Januari 1994 di Kaimana. Anak ke-empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Serfulus Yamlean dan Ibu Sofia Leonora Refo. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK St Tarsisius Kaimana pada tahun 1997 hingga 1999. Kemudian pada tahun 1999 melanjutkan pendidikan di SD Inpres II Kaimana selama enam tahun dan lulus pada tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP YPPK St Thomas Aquino Kaimana dan lulus pada tahun 2008. Setelah menuntaskan pendidikan menengah pertama, pada tahun 2008 melanjutkan ke SMA Lokon St Nikolaus Tomohon Sulawesi Utara dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur kerja sama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kaimana dengan Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2015.